

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Kepunahan suatu bahasa berarti kepunahan satu di antara wujud kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, bahasa disebut juga sebagai lambang identitas masyarakat penuturnya. Pelestarian bahasa perlu dilakukan sebagai bentuk pelestarian terhadap nilai-nilai budaya dalam masyarakat.

Di Indonesia terdapat berbagai macam bahasa daerah. Selain sebagai alat penghubung dalam masyarakat, bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah. Keberadaan bahasa daerah juga sangat penting dalam pengembangan bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa daerah dapat dimanfaatkan sebagai pemer kaya kosakata bahasa Indonesia.

Pembangunan pada rakyat dayak Pesaguan adalah terbukanya isolasi dan akses yang lebih mudah. Namun, kurangnya persiapan mental serta sumber daya manusia yang memadai membuat mulai munculnya efek negatif seperti lunturnya kebanggaan terhadap budaya daerah Dayak Pesaguan khususnya bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang yang selanjutnya disingkat BDPTDK.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk di masyarakat daerah, maka penggunaan bahasa daerah semakin berkurang dituturkan oleh masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan kelestarian bahasa daerah tersebut dapat memudar, karena bahasa daerah merupakan kebanggaan bagi yang memiliki dan bagi negara. Dalam kondisi seperti ini, BDPTDK yang memang relatif kecil

jumlah penuturnya menghadapi ancaman yang cukup serius. Dengan demikian, apabila tidak diambil suatu kebijakan yang tepat maka tidak mustahil dalam beberapa generas ke depan, BDPTDK akan mengalami kepunahan. Kepunahan bahasa ini akan diikuti kepunahan semua kekayaan budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembalikan kembali rasa kebanggaan tersebut dengan meneliti di BDPTDK.

Pengkajian dalam bahasa daerah perlu dilakukan agar peran dan fungsi bahasa daerah dapat tetap dipertahankan. Pengkajian linguistik dalam bahasa daerah merupakan bentuk pelestarian bahasa daerah. Kajian-kajian linguistik bahasa daerah dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat menggunakan kajian-kajian tersebut sebagai bahan perbandingan dalam menyampaikan materi tentang adjektiva bahasa Indonesia kepada siswa yang berbahasa daerah. Pembelajaran seperti ini akan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap cabang ilmu linguistik dengan alasan linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa dan linguistik juga dapat dibedakan berdasarkan struktur, satu di antaranya adalah morfologi. Selain itu, peneliti juga ingin melestarikan dan memperkenalkan bahasa daerah yang merupakan asal dari daerah peneliti itu sendiri.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada beberapa aspek, yaitu fungsi, adjektiva, bentuk adjektiva, dan makna adjektiva. Penelitian tentang adjektiva tentunya juga membantu orang-orang yang ingin menggunakan BDPTDK dengan tepat.

Bahasa Dayak Pesaguan merupakan satu di antara bahasa Dayak yang ada di Kalimantan Barat, penutur BDPTDK berada di Kabupaten Ketapang, Kecamatan Tumbang Titi, tepatnya di beberapa desa yaitu Desa Jelayan, Desa Natai Panjang, dan Desa Suka Damai. Masyarakat desa di kecamatan ini mayoritas menggunakan BDPTDK termasuk warga pedatang di luar warga asli Dayak Pesaguan Tengah juga menggunakan BDPTDK untuk berkomunikasi. Suatu kebanggaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Penelitian di daerah tersebut dikarenakan banyak warga yang bukan asli dari daerah tersebut menggunakan BDPTDK.

Tumbang Titi adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, Indonesia. Kecamatan Tumbang Titi berbatasan langsung dengan Kecamatan Pemahan di bagian utara, Kecamatan Marau dan Jelai Hulu di wilayah selatan, Kecamatan Sungai Melayu Rayak di bagian barat, serta Kecamatan Jelai Hulu dan Provinsi Kalimantan Tengah di bagian timur. Penduduk asli Kecamatan Tumbang Titi adalah suku Dayak Pesaguan. Namun dengan semakin terbukanya wilayah dan berkembangnya transportasi, suku-suku dan etnis lain pun berdatangan untuk bekerja dan menetap di wilayah ini. Warga kota Tumbang Titi kini terdiri dari etnis Dayak, Melayu, Tionghoa dan Jawa serta sejumlah kecil etnis lain dari Flores, dan Batak.

Kecamatan Tumbang Titi merupakan satu di antara kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang. Kecamatan Tumbang Titi terdiri dari 23 desa yaitu; Desa Tumbang Titi, Desa Titi Baru, Desa Jelayan, Desa Natai Panjang, Desa Suka Damai, Desa Batu Beransah, Desa Serengkah Kiri, Desa Serengkah Kanan, Desa

Tanjung Bulan, Desa Beringin Rayo, Desa Aur Gading, Desa Batu Tajam Satu, Desa Pengatapan Raya, Desa Segar Wangi, Desa Kalimas Baru, Desa Sengkaharak, Desa Pemuatan Jaya, Desa Belaban Tujuh, Desa Jungkal, Desa Nanga Kelampai, Desa Mahawa, Desa Petebang Jaya, dan Desa Sepauhan Raya. Mengingat banyak dan luasnya pemakai dan Pengguna bahasa Dayak Pesaguan, maka penulis membatasi lokasi penelitian tersebut, yaitu Desa Jelayan, Dusun Titi Buluh, kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang. Yang menggunakan BDPTDK di Kecamatan Tumbang Titi hanya ada 3 desa yaitu, Desa Jelayan, Desa Natai Panjang, dan Desa Suka Damai. Peneliti lebih memilih lokasi tersebut karena jarak menuju lokasi tempat penelitian yang mudah untuk ditempuh dan penelitian di daerah tersebut tidak pernah diadakan sebelumnya.

Penelitian serupa yaitu tentang kelas kata dalam bahasa Dayak pernah dilakukan di IKIP-PGRI Pontianak. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut. (1) *Verba Bahasa Dayak Mali* (Arwin, 2014). Bahasa Dayak ini terdapat di Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau. (2) *Verba Bahasa Dayak Pandu Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau* (Oki, 2015). Bahasa Dayak ini terdapat di Kecamatan Parindu bagian selatan, Kabupaten Sanggau. (3) *Nomina Bahasa Dayak Dialek Kubitn Desa Pelinggang Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi* (Utomo, 2015). Bahasa Dayak ini terdapat di Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di IKIP-PGRI Pontianak belum pernah ada yang meneliti tentang adjektiva bahasa Dayak. Oleh karena itu, peneliti memilih adjektiva BDPTDK agar tidak ada persamaan dalam penelitian.

Pemilihan lokasi tersebut tentu mengacu pada pertimbangan bahwa BDPTDK yang meneliti tentang adjektiva belum pernah diteliti dan peneliti juga sebagai penutur atau pengguna bahasa tersebut. BDPTDK digunakan pada kalangan masyarakat atau penduduk setempat sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian terhadap BDPTDK ini tentu memiliki kepentingan antara lain; (1) dalam upaya mendukung perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, terutama dalam usaha pengayaan pembendaharaan kata Bahasa Indonesia (2) sebagai bahan ajaran yang sesuai dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMK kelas X semester genap terdapat materi tentang kelas kata dengan kompetensi dasar menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata, (3) dipergunakan dalam upacara adat, seperti adat perkawinan, upacara kanjan, upacara tolak bala dan lain sebagainya, serta (4) untuk mendokumentasikan dan melestarikan linguistik nusantara mengingat BDPTDK merupakan bagian dari bahasa-bahasa nusantara yang harus dijaga dan tetap dilestarikan agar tidak punah.

Oleh sebab itu, diperlukan usaha pendokumentasian bahasa tersebut secara menyeluruh dari sistem gramatiknya agar bahasa tersebut tidak mengalami kepunahan. Pendokumentasian bahasa tersebut tentu saja dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara bertahap.

Kecamatan Tumbang Titi memiliki 23 desa dan 77 dusun dengan luas wilayah +64.500 KM^2 . Mengingat luas daerah Kecamatan Tumbang Titi yang mencapai luas +64.500 KM^2 , penulis membatasi tempat dan lokasi penelitian yakni hanya di Desa Jelayan dusun Titi Buluh. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan

beberapa pertimbangan. Pertama, desa Jelayan cukup strategis dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Kedua, mayoritas penduduk Desa Jelayan adalah Suku Dayak Pesaguan Tengah. Ketiga, peneliti berasal dari daerah Suku Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang, sehingga memudahkan komunikasi dalam proses pengumpulan data.

Kecamatan Tumbang Titi adalah satu di antara daerah administratif di Kabupaten Ketapang yang mayoritas penduduknya dihuni oleh kelompok masyarakat etnis Dayak. Kelompok masyarakat ini mayoritas bermukim di pinggir Sungai Pesaguan dan sebagian kecil dialiri anak Sungai Jalai. Berdasarkan nama sungai yang berfungsi sebagai sarana transportasi utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, mereka umumnya dikenal atau menyebut identitas kelompoknya sebagai Dayak Pesaguan atau orang Pesaguan.

Dilihat dari letak geografisnya, kelompok masyarakat dayak yang tinggal di Sungai Pesaguan, dibedakan atas letak huniannya, seperti Pesaguan Hulu, Pesaguan Tengah, dan Pesaguan Hilir. Sedangkan kelompok masyarakat yang huniannya agak jauh dari Sungai Pesaguan dibedakan atas Pesaguan Kiri dan Pesaguan Kanan.

Kelompok masyarakat suku Dayak yang terletak di hulu Sungai Pesaguan yang jaraknya antar 2-12 km dari ibukota Kecamatan Tumbang Titi adalah kelompok masyarakat suku Dayak Kengkubang Jelayan. Kelompok ini menuturkan bahasa yang berbeda dari penutur bahasa yang ada di sekitarnya. Letak geografisnya berada di hulu Sungai Pesaguan. Akan tetapi, kelompok masyarakat ini tidak sebagai bagian dari bahasa Pesaguan Hulu. Mereka lebih dikenal dengan penutur bahasa Kengkubang Jelayan.

Kampung penutur bahasa Kengkubang Jelayan meliputi beberapa Kampung seperti Titi Buluh, Jelayan, Natai Panjang, dan Suka Dami. Kampung-kampung ini berada dijalur antardesa yang menghubungkan desa-desa di pedalaman dengan Kota Kecamatan Tumbang Titi. Jaraknya antara 2-12 km dari Kota Kecamatan Tumbang Titi dan sekitar 2 km dari Sungai Pesaguan. Pada saat penelitian yang dilakukan oleh Institut Dayakologi berlangsung, jumlah mereka 2.152 jiwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan alasan peneliti memilih rencana penelitian ini sebagai bahan pertimbangan peneliti yaitu, 1) peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat khususnya BDPTDK dapat lebih dikenal oleh masyarakat Kalimantan Barat, 2) bahasa Dayak Pesaguan Tengah perlu dilestarikan sebab dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi secara perlahan mengikis kecintaan generasi masyarakat Dayak Pesaguan Tengah terhadap budayanya, termasuk BDPTDK, 3) adjektiva Bahasa Dayak Pesaguan Tengah dapat digunakan sebagai bahan atau pembandingan dalam pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMK kelas X semester genap terdapat materi tentang kelas kata dengan kompetensi dasar menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata yang mayoritas siswanya orang Dayak Pesaguan Tengah dialek Kengkubang, 4) peneliti berharap penelitian ini dijadikan pedoman atau contoh positif agar masyarakat Dayak tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling pada bahasa lain yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa kita, 5) peneliti ingin menumbuhkembangkan semangat para generasi muda khususnya

para pelajar untuk tetap menjaga kebudayaannya, karena punahnya satu bahasa maka punahlah salah satu kebudayaan masyarakat.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah adjektiva Bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang?”

Selanjutnya masalah umum tersebut dirinci dalam pembatasan masalah berikut:

1. Bagaimanakah bentuk adjektiva Bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimanakah makna adjektiva Bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang?
3. Bagaimanakah fungsi adjektiva Bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan adjektiva bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui dan mendeskripsikan bentuk adjektiva bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. (2) mengetahui dan mendeskripsikan makna adjektiva bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. (3)

mengetahui dan mendeskripsikan fungsi adjektiva bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca khususnya guru yang berkaitan dengan bidang pengajaran, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran tentang adjektiva dalam bahasa indonesia kepada murid di sekolah khususnya di daerah kecamatan Tumbang Titi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan dan menjadi informasi yang berguna bagi lembaga sebagai bahan kajian untuk kemudian dikembangkan dalam rangka kemajuan ilmu pendidikan khususnya mengenai bahasa Daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Temuan-temuan yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran tentang klasifikasi kata dan dapat dijadikan materi pelengkap dalam mengapresiasi kelas kata khususnya adjektiva di sekolah.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa menyadari pentingnya melestarikan bahasa daerah dan meningkatkan motivasi belajar siswa tentang adjektiva di sekolah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi calon peneliti, khususnya dibidang kebahasaan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pembendaharaan dibidang pengajaran bagi guru terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji adalah adjektiva bahasa Dayak Pesaguan Tengah Dialek Kengkubang yang digunakan oleh penutur-penutur yang terdapat di Desa Jelayan, Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang. Hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk adjektiva, makna adjektiva, dan fungsi adjektiva. Ruang lingkup penelitian dalam rencana penelitian ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah tinggal dalam setiap jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 38) menyatakan bahwa “variabel adalah segala bentuk apa saja oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian baru ditarik kesimpulan”. Variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, setiap penelitian memerlukan objek tertentu sebagai fokus pengamatan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah adjektiva bahasa Dayak Pesuguan Tengah Dialek Kengkubang yang digunakan penutur-penutur yang terdapat di Desa Jelayan, Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang.

2. Definisi Operasional

Untuk menyatukan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menganggap perlunya definisi operasional. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan mengenai pengertian yang berkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun batasan-batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

b. Adjektiva

Adjektiva adalah kelas kata yang menggambarkan sifat atau keadaan seperti orang, benda, atau binatang yang berfungsi sebagai predikat, objek, dan penjas subjek yang berupa nomina.

c. Dayak Pesaguan

Kelompok masyarakat yang mayoritas bermukim di pinggir Sungai Pesaguan dan sebagian kecil dialiri anak Sungai Jalai. Berdasarkan nama sungai yang berfungsi sebagai sarana transportasi utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, mereka umumnya dikenal atau menyebut identitas kelompoknya sebagai Dayak Pesaguan atau orang Pesaguan.

d. Dialek Kengkubang

Dialek Kengkubang adalah variasi bahasa yang digunakan sekumpulan atau kelompok masyarakat dayak yang tinggal dan menetap 2-12 km dari Ibukota Kecamatan Tumbang Titi dan bermukim di sekitar gunung Jelayan yang lebih dikenal dengan penutur bahasa Kengkubang Jelayan.

e. Bentuk Adjektiva

Bentuk adjektiva adalah umumnya berupa kata yang telah jadi atau bentuk yang berupa akar dan yang bentuk dasarnya berkategori

adjektiva dan berkategori nomina yang memiliki komponen makna (+ sifat) atau (+ keadaan) digolongkan juga sebagai kata berkelas adjektiva.

f. Makna Adjektiva

Makna adjektiva yaitu maksud dari pembicaraan yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran, pendengar, atau pembicara.

g. Fungsi Adjektiva

Adjektiva memiliki fungsi sebagai predikat dan penjelas subjek atau penjelas objek yang berupa nomina, adjektiva juga berfungsi sebagai predikat dan adverbial atau keterangan kalimat.

